BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan keluarga pada umumnya merupakan suatu proses dimana sebuah keluarga berusaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan finansial dalam mencapai tujuan hidup yang lebih sejahtera. Menurut Ida dan Cinthia Y.D.(2010), dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihambur-hamburkan. Agar bisa menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Faktor-faktor penting dalam mengelola keuangan yang baik dan efektif adalah perlunya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan yang dapat disebut dengan literasi keuangan, kemudian juga ada faktor demografi salah satunya adalah tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang dimiliki setiap individu. Menurut Herma Wiharno (2015), karakteristik demografi seseorang seperti umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang tersebut dalam mengelola keuangan keluarga serta penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan dapat mempengaruhi cara seseorang tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya.

Menurut Chinnen dan Endo (2012), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif

mengenai keuangan pribadi. Tingkat literasi keuangan dan pemahaman setiap individu pada umumnya berbeda-beda sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi cara pengelolaan keuangan dalam keluarga dari masing-masing individu. Literasi keuangan menggambarkan tentang pendidikan keuangan individu, sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengendalikan keuangan mereka di masa yang akan datang.

Dwita Arini (2015) menyatakan bahwa, tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara. Oleh sebab itu, perlu untuk memiliki dan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan yang baik di dalam keluarga.

Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting bagi individu karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik serta memiliki perilaku yang lebih hemat. Vincentius dan Linawati (2014) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila di bandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi atau pengetahuan keuangan individu maka penerapan pengelolaan keuangan keluarga mereka juga akan lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat literasi atau pengetahuan

keuangan yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Grabel, Park dan Joo (2009) menghasilkan kesimpulan yang sama bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan individu.

Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) yang menyimpulkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, karena tidak selamanya individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi selalu dapat mengendalikan keuangannya, yang artinya literasi keuangan individu tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu karena dalam literasi keuangan menggambarkan adanya pendidikan keuangan individu tersebut, dan hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naila dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Selain literasi keuangan, faktor karakteristik demografi yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga salah satunya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Tingkat pendidikan sering kali dihubungkan dengan tingkat pengetahuan individu. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka akan semakin memudahkan individu atau masyarakat tersebut untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup mereka sehari hari. Sehingga dengan begitu individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih banyak memiliki pengetahuan dan cenderung berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mampu mengelola keuangannya karena individu dengan pendidikan yang tinggi dapat bertanggung jawab dengan baik atas semua tindakannya termasuk dalam hal keuangan. Neeley dan Van Auken (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi kemampuan untuk mengelola dan mengumpulkan kekayaan pribadi. Namun dalam penelitian yang di lakukan oleh Vincentius dan Nanik (2014) memberikan hasil yang berbeda bahwa tingkat pendidikan individu tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Karakteristik demografi lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yaitu tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan merupakan total pendapatan dana yang diperoleh dari gaji atau upah usaha dan pengembalian investasi. Hal ini memungkinkan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih banyak akan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincentius dan Linawati (2014). Namun pada penelitian Wida Purwidianti dan Rina Mudjiyanti (2016) memberikan bukti yang berbeda bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan dari Ida dan Cinthia Dwinta (2010) menyatakan bahwa yang berpengaruh terhadap *financial management behavior* hanya pengetahuan keuangan sedangkan *locus of control* dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh pada *financial management behavior*.

Adanya perbedaan hasil dan ketidakkonsistenan dari peneliti-peneliti terdahulu pada variabel-variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan ini

menjadi hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian pada variabel literasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengelolaan keuangan keluarga Kabupaten Bangkalan.

Selain itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kabupaten Bangkalan karena berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik di Bangkalan, pada tahun 2017 angka penduduk miskin di Kabupaten Bangkalan mencapai 21,4 % atau sebanyak 205.710 orang dari 962.773 jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bangkalan, sedangkan untuk tingkat kesejahteraan keluarga di Kabupaten Bangkalan sebanyak 64.029 keluarga dari 250.005 keluarga yang ada di Kabupaten Bangkalan atau sebesar 25,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Bangkalan masih belum mampu untuk mengelola keuangannya sehingga belum mencapai keadaan keluarga yang sejahtera. Selain itu juga tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat Bangkalan di dominasi pada SD atau sederajat yang mencapai 40,12% dan terdapat kurang dari 3% penduduk yang mencapai pendidikan terakhir di perguruan tinggi yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Bangkalan masih rendah sehingga masih banyak masyarakat yang kurang pengetahuan khususnya keuangan dan menyebabkan kurang maksimalnya pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan. Oleh karena itu berdasarkan ulasan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan dengan melakukan penelitian ini yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat pendidikan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Kabupaten Bangkalan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan ?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan ?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan ?
4. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk menguji pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan.
3. Untuk menguji pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan.
4. Untuk menguji pengaruh positif tingkat pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

   Bagi masyarakat dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Bangkalan lebih mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka khususnya di bidang keuangan agar dapat menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan serta dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Selain itu diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan dan memberikan pemahaman tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam penerapan pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan efektif.

3. Bagi Lembaga Keuangan Terkait

   Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan yang bermanfaat bagi Lembaga Keuangan terkait untuk memberikan edukasi pada masyarakat tentang instrumen-instrumen keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penyusunan skripsi ini secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi lima bab utama yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beberapa teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial serta pembahasan dari analisis data yang dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS